

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pertengahan tahun 1980-an pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (PAKTO) yang mencakup bidang keuangan, moneter dan perbankan. Kebijakan di bidang perbankan meliputi pemberian kemudahan-kemudahan dalam membuka kantor bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, memperkenankan pendirian bank-bank swasta baru, memberikan kesempatan untuk mendirikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan memperingan persyaratan bagi bank menjadi bank devisa.

Setelah diluncurkannya kebijakan tersebut bisnis perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat pada tahun 1988–1996.

Pertumbuhan yang sangat pesat tidak berarti mendorong terciptanya industri perbankan yang kuat. Krisis keuangan yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997-1998 memaksa pemerintah mencabut ijin usaha dan melakukan merger atas bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi. Kinerja industri perbankan nasional pada waktu itu jauh lebih buruk dibandingkan kondisi perbankan di beberapa negara Asia yang mengalami krisis ekonomi.

Program penyehatan industri perbankan mulai menunjukkan kinerja yang meningkat dari posisi keterpurukan selama krisis ekonomi meskipun belum mencapai tingkat kinerja sebelum krisis. Kinerja perbankan pada tahun 2007

meningkat secara signifikan sejalan dengan kondisi perekonomian yang semakin kondusif. Peningkatan kinerja dapat terlihat pada penyaluran kredit yang melampaui target dengan kualitas kredit yang semakin baik, dan rasio kecukupan modal yang jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan Bank Indonesia.

Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak diharapkan mempunyai kinerja keuangan yang sehat sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar.

Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan tiga rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DAN NON BUMN”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Dalam kaitannya dengan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

- a. Sektor perbankan harus memperhatikan kinerja keuangannya dengan memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan perbankan tersebut yang diukur dengan rasio keuangan perbankan, seperti *Cash Ratio*, *Reserve Requirement (RR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio* dan Rasio Kewajiban bersih *Call Money*.
- b. Sektor perbankan harus memperhatikan kinerja keuangannya dengan memperhatikan tingkat solvabilitas perusahaan perbankan tersebut yang diukur dengan rasio keuangan perbankan, seperti *Capital adequacy ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Assets Ratio*.
- c. Sektor perbankan harus memperhatikan kinerja keuangannya dengan memperhatikan tingkat rentabilitas yang mampu dihasilkan oleh perusahaan perbankan tersebut yang diukur dengan rasio keuangan

perbankan, seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Rasio biaya / beban operasional dan *Net Profit Margin (NPM)*.

2. Pembatasan masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya, dan mengingat terlalu luasnya pembahasan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja suatu bank, serta supaya penelitian ini dapat dilakukan secara lebih mendalam dan permasalahan tidak meluas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang hanya membahas mengenai likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan perbankan selama periode 2005, 2006 dan 2007.

C. Perumusan masalah

Dalam kaitannya dengan pembatasan masalah yang ada, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rasio likuiditas (LDR), rasio solvabilitas (CAR) dan rasio rentabilitas (ROA, ROE dan BOPO) digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank BUMN dan Non BUMN?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Non BUMN dalam periode pengamatan tahun 2005, 2006 dan 2007 dibandingkan dengan standar Bank Indonesia?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan daripada penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bagaimanakah rasio likuiditas (LDR), rasio solvabilitas (CAR) dan rasio rentabilitas (ROA, ROE dan BOPO) digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Non BUMN.
2. Untuk menilai kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Non BUMN dalam periode pengamatan tahun 2005, 2006 dan 2007 dibandingkan dengan standar Bank Indonesia?

E. Manfaat dan kegunaan penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan ilmu – ilmu yang bersifat teoritis selama mengikuti perkuliahan dan menerapkannya pada keadaan nyata.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi tambahan untuk memperluas pengetahuan dan sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan tugas akhir.

3. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi yang mendukung upaya perbaikan pada aktivitas usaha yang dijalankan perusahaan.

F. Sistematika penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal – hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan akan diuraikan dalam

enam bab, dimana tiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan Skripsi ini penulis sajikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan suatu pengantar mengenai isi penelitian yang berisikan mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang menjadi dasar teori dari penelitian, dimana teori – teori ini dianggap relevan dengan permasalahan yang dibahas dan dapat dijadikan acuan dalam menganalisa permasalahan tersebut, serta berisi mengenai kerangka pikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta definisi operasional variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang riwayat singkat perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil penelitian dan merupakan pembahasan dari perumusan permasalahan yang dikemukakan pada bab pertama.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Ini merupakan bab terakhir dari penelitian, yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu.